

## HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DAN SELF EFFICACY TERHADAP SOCIAL LOAFING PADA SISWA DI SMK NEGERI 11 SEMARANG

Hilmi As'sidqi Aenudin Ms<sup>1</sup>, Lucy Hariadi<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas AKI  
521200053@student.unaki.ac.id

### Abstract

*This study aims to analyse the relationship between group cohesion ( $X_1$ ) and self-efficacy ( $X_2$ ) on social loafing ( $Y$ ) in students at SMKN 11 Semarang. The number of samples used in this study were 226 class X students majoring in DKV and Animation at SMK N 11 Semarang. The sampling technique used in this research is incidental sampling technique. This research instrument uses social loafing scale based on Myers' theory, group cohesion scale based on Forsyth's theory, and self-efficacy scale based on Bandura's theory. The data analysis technique used is Spearman's rho correlation. The results of this study indicate that cohesiveness and self-efficacy have a role in the occurrence of social loafing, this is evidenced by the significance value of .000 ( $p < 0.05$ ) indicating that there is a significant and negative relationship between group cohesiveness and self-efficacy on social loafing. The relationship between variables X and Y is evidenced by the obtained value = 0.000 ( $p < 0.05$ ) and a correlation value of -0.497 between group cohesiveness ( $X_1$ ) and social loafing and between self-efficacy and social loafing has a value = 0.000 ( $p < 0.05$ ) and a correlation value of -0.413.*

**Keywords:** Social Loafing, Group Cohesion, Self efficacy

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara Kohesivitas Kelompok ( $X_1$ ) dan Self Efficacy ( $X_2$ ) terhadap Social Loafing ( $Y$ ) pada siswa di SMKN 11 Semarang. Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 226 siswa Kelas X jurusan DKV dan Animasi di SMK N 11 Semarang. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *social loafing* yang didasarkan pada teori Myers, skala kohesivitas kelompok didasarkan pada teori Forsyth, dan skala *self efficacy* didasarkan pada teori Bandura. Teknik analisis data menggunakan korelasi *spearman rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kohesivitas dan *self efficacy* memiliki peranan terhadap terjadinya *social loafing*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kohesivitas kelompok dan *self efficacy* secara *significant* dan bersifat negatif terhadap *social loafing*. Adapun hubungan antar variabel X dan Y ini dibuktikan dari diperolehnya nilai = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai korelasi sebesar -0,497 antara kohesivitas kelompok ( $X_1$ ) terhadap *social loafing* dan antara *self efficacy* dan *social loafing* diperoleh nilai = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai korelasi sebesar -0,413.

**Kata kunci:** Social Loafing, Kohesivitas Kelompok, Self Efficacy

## PENDAHULUAN

Karir dipandang sebagai rentangan aktivitas pekerjaan yang diakibatkan karena memiliki *inner person* pada diri manusia. Sukses karier dapat dicapai melalui pendidikan, hobi, sosial pribadi dan religi. Jadi, karier merupakan perwujudan diri yang bermakna melalui serangkaian aktivitas dan mencakup seluruh aspek kehidupan yang terwujud karena adanya kekuatan *inner person* (Asiah, 2022).

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian integral dari upaya untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam memasuki pasar kerja. Di SMK Negeri 11 Semarang, seperti di banyak institusi serupa, kerja kelompok sering menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kerja kelompok, seringkali muncul fenomena yang disebut sebagai "*social loafing*", yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

*Social loafing* menurut Latane, Williams, dan Harkins (dalam Bestari et al., 2022) sebagai penurunan kinerja individu selama bekerja dengan kelompok daripada bekerja sendiri. *Social loafing* adalah fenomena psikologis di mana individu dalam kelompok cenderung untuk mengeluarkan usaha yang lebih sedikit saat bekerja dalam kelompok daripada saat bekerja secara mandiri, Teng & Luo (2015). *Social loafing* merupakan kecenderungan untuk mengurangi motivasi dan usaha ketika mengerjakan tugas secara kelompok dibandingkan bekerja secara individu, Pratama & Aulia (2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 11 Semarang kepada sebanyak 10 siswa dari berbagai jurusan, 5 dari siswa menyebutkan mereka adalah siswa yang cukup aktif ketika berada dalam kelompok, namun sering sekali mereka menemukan teman satu kelompoknya yang tidak mau membantu dengan berbagai alasan seperti malu, dan merasa sudah ada yang mengerjakan, atau merasa tidak memahami tugas yang diberikan. Salah satu siswa menyebutkan banyak dari anggota kelompoknya menolak untuk ikut berlatih. Sehingga siswa tersebut seringkali melakukan tugas yang bukan bagiannya demi memenuhi tugas kelompoknya. Salah satunya terjadi ketika kelompok P5 dia meminta pendapat para anggota lain hanya 2 orang yang mengeluarkan pendapatnya sedangkan yang satu tidak memberikan pendapatnya dan lebih memilih bermain game dan mengabaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi kecenderungan *social loafing* adalah kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok merujuk pada tingkat kekuatan dan kualitas hubungan antar individu dalam kelompok. Semakin tinggi kohesivitas kelompok, semakin kuat hubungan antara anggota kelompok, dan kemungkinan terjadinya *social loafing* dapat berkurang, Kinanti & Titisemita (2023). Selain kohesivitas kelompok, *self efficacy* juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kecenderungan *social loafing*. *Self*

*efficacy* mengacu pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu, Astuti,dkk.,(dalam Pratama & Aulia, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Latané (Myers, 2012) menemukan bahwa orang menunjukkan penurunan usaha individu ketika melakukan tugas fisik secara bersama-sama dalam kelompok dibandingkan ketika mereka melakukannya sendirian, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "*social loafing*".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengimplementasikan dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti mengidentifikasi sampel yang dapat diimplementasikan untuk mewakili populasi yang difokuskan pada siswa jurusan DKV dan Animasi kelas X sebanyak 226 siswa di SMK Negeri 11 Semarang. pada penelitian ini digunakan teknik *Incidental sampling*. Variabel *social loafing* diukur menggunakan skala likert yang didasarkan pada teori dari Myers (2012).

Variabel kohesivitas kelompok diukur menggunakan skala likert dan didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Forsyth (dalam Milla et al., 2013) yaitu kohesi sosial, kohesi tugas, kohesi persepsi dan kohesi emosi. Variabel *self efficacy* diukur menggunakan skala likert yang didasarkan pada teori Bandura (1997) Yaitu *level*, *strength*, dan *generality*.

Beberapa estimasi yang di uji pada penelitian ini terdiri dari uji daya diskriminasi aitem, aitem lolos seleksi jika pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, jika koefisien korelasi sebesar  $>0,30$  maka aitem tersebut dianggap memuaskan dan baik (Azwar, 2012). Uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan metode analisa pada penelitian ini menggunakan korelasi *spearman rho*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Uji daya diskriminasi variabel *social loafing* dari 29 item, terdapat 9 item yang gugur karena memiliki nilai *corrected item total correlation* kurang dari 0,3 yaitu item ke 1,6,9,16,19,23,24,25, dan 27. Koefisien reliabilitas dengan formulasi Alpha Cronbach sebesar 0,853. Karena nilai reliabilitas dari skala *social loafing*  $>0,6$ , maka reliabilitas

pada skala *social loafing* termasuk kategori sangat reliabel.

Uji daya diskriminasi variabel kohesivitas kelompok dari 27 item, tidak terdapat aitem yang gugur karena semua aitem memiliki nilai lebih dari *corrected item total correlation*  $>0,3$ . Koefisien reliabilitas dengan formulasi Alpha Cronbach sebesar 0,946. Karena nilai reliabilitas dari skala Kohesivitas kelompok  $>0,6$ , maka reliabilitas pada skala kohesivitas kelompok termasuk kategori sangat reliabel.

Uji daya diskriminasi variabel *self efficacy* dari 27 item, tidak terdapat aitem yang gugur karena semua aitem memiliki nilai lebih dari *corrected item total correlation*  $>0,3$ . Koefisien reliabilitas dengan formulasi Alpha Cronbach sebesar 0,938. Karena nilai reliabilitas dari skala *self efficacy*  $>0,6$ , maka reliabilitas pada skala *self efficacy* termasuk kategori sangat reliabel.

Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi skala *social loafing* 0,013, serta skala kohesivitas kelompok sebesar 0,00 dan skala *self efficacy* sebesar 0,023 di mana nilai tersebut lebih kecil dari  $<0,05$ , yang berarti data tersebut tergolong tidak normal.

Uji heterokedastisitas pada variabel Kohesivitas didapatkan nilai sebesar 0,938 dan pada variabel *self efficacy* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,066 yang artinya pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya tanda heterokedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan variabel kohesivitas kelompok dan *self efficacy* memiliki nilai *tolerance* 0,385 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF yang di dapatkan yaitu 2,598 lebih kecil dari 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam *social loafing* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Adapun hasil uji hipotesis berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan korelasi *spearman's* diperoleh nilai  $= 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai korelasi sebesar  $- 0,497$  yang berarti hipotesis pertama dapat diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing*.

Diketahui dari hasil statistik pada variabel kedua dengan menggunakan korelasi *spearman's* diperoleh nilai  $= 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai korelasi sebesar  $- 0,413$  yang berarti hipotesis kedua dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan *social loafing*.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel *social loafing* pada siswa di SMKN 11

Semarang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69%. Dan pada variabel kohesivitas kelompok termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase 63,3%, dan pada variabel self efficacy termasuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 52,7%.

**Tabel**  
**Kategorisasi Variabel**

*Social Loafing*

	Frequency	Percent
RENDAH	35	15,5
SEDANG	156	69,0
TINGGI	35	15,5
TOTAL	266	100,0

Kohesivitas Kelompok

	Frequency	Percent
RENDAH	14	6.2
SEDANG	69	30.5
TINGGI	143	63.3
Total	226	100.0

*Self Efficacy*

	Frequency	Percent
RENDAH	15	6.6
SEDANG	92	40.7
TINGGI	119	52.7
TOTAL	226	100,0

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dari hipotesis pada hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai uji korelasi sebesar -0,497, yang berarti semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin rendah *social loafing* yang terjadi pada siswa. Sesuai dengan penelitian Wahyuni (2022), kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi perilaku *social loafing*. Ini berarti bahwa individu yang memiliki ikatan kelompok yang baik memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan *social loafing*, sementara individu yang tidak dapat membangun hubungan kelompok yang baik akan melakukannya.

Hasil penelitian dari hipotesis pada kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan *social loafing* yang ditunjukkan pada nilai-nilai signifikansi = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *social loafing* yang terjadi pada siswa dan sebaliknya. *Self efficacy* tinggi berarti bahwa seseorang percaya pada kemampuan mereka, melihat masalah yang sulit sebagai tantangan bukan ancaman, berusaha keras untuk bangkit dari kegagalan, dan berkomitmen pada pekerjaannya, Bandura, (1997).

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kohesivitas kelompok dan *self efficacy* secara signifikan dan bersifat negatif terhadap *social loafing* yang ditunjukkan dengan nilai korelasi -0,497 dan -0,413. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kohesivitas kelompok dan *self efficacy* memiliki hubungan terhadap variabel *social loafing*. Menurut Myers (2012), *social loafing* adalah kecenderungan individu untuk menghabiskan lebih sedikit upaya untuk mencapai tujuan yang sama dengan orang lain daripada bekerja secara individual. Situasi di mana upaya individu tidak dapat dibedakan dari upaya kelompok adalah penyebab dari pengurangan usaha ini. Perilaku *social loafing* dilakukan oleh anggota kelompok, yang mengurangi peluang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka tentang tugas yang harus mereka selesaikan (Teng & Luo, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan signifikan yang bersifat negatif antara kohesivitas kelompok dan *self efficacy* dengan *social loafing*, yang artinya semakin tinggi kohesivitas dan *self efficacy* maka semakin rendah kemungkinan *social loafing* terjadi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Rosyidah et al., 2023) dan (Fajrin & Abdurrohim, 2018) yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* artinya semakin tinggi kohesivitas kelompok yang dimiliki siswa maka semakin rendah terjadinya *social loafing* pada kelompok. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wowor & Zubair, 2024) dan (Hatiti & Wahyuni, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat negatif antara *self efficacy* dengan *social loafing*. Yang artinya semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki siswa maka semakin rendah *social loafing*.

Terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan di mana laki-laki memiliki presentase melakukan *social loafing* lebih besar dibanding perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriana & Saloom, (2018) ditemukan bahwa laki laki lebih cenderung melakukan *social loafing*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa di SMKN 11 Semarang bahwa penelitian mengenai *social loafing* didapati kesimpulan dari variabel kohesivitas kelompok (X1) dan variabel *self efficacy* (X2) terhadap variabel *social loafing* (Y) yaitu terdapat hubungan negatif antara kohesivitas kelompok (X1) dengan *social loafing* (Y) pada siswa di SMKN 11 Semarang. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin rendah *social loafing* yang terjadi pada siswa dan sebaliknya. Kemudian terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* (X2) dengan *social loafing* (Y) pada siswa di SMKN 11 Semarang. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *social loafing* yang terjadi pada siswa dan sebaliknya. Dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan *self efficacy* terhadap *social loafing* pada siswa SMKN 11 Semarang. menunjukkan semakin tinggi kohesivitas kelompok dan *self efficacy*

maka semakin rendah terjadinya *social loafing* pada siswa.

### **Saran**

Bagi Siswa yang mengalami *social loafing* diharapkan dapat lebih memahami cara manajemen waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah sehingga dapat menekan terjadinya *social loafing*. Dalam setiap proyek kelompok, siswa dapat menetapkan tujuan pribadi untuk mengeksplorasi motivasi internal dirinya. Misalnya, siswa dapat menetapkan tujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu atau memperdalam pemahamannya tentang materi yang sedang dipelajari.

Bagi Guru harapannya agar mampu membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan menyuarakan pendapat dan membantu siswa yang mengalami *social loafing* agar lebih yakin akan kemampuannya di sela-sela jam pelajaran sekolah atau menyarakannya masuk ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka, ataupun PMR agar siswa di SMKN 11 Semarang mampu berpartisipasi dengan baik dalam setiap kegiatan baik dalam kelompok maupun individual.

Bagi Peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain di luar variabel penelitian sebagai variabel intervening atau mediasi untuk memperjelas hubungan ataupun pengaruh kohesivitas kelompok dan *self efficacy* terhadap *social loafing*. Seperti menambah faktor lain dalam penelitian. Atau meneliti lebih dalam lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi *social loafing* seperti, perbedaan gender, prokrastinasi, dan lain sebagainya.

Memperluas kerjasama dengan dunia kerja sangatlah diperlukan untuk pengembangan wawasan karir bagi siswa, dan menyediakan kesempatan bekerja sesuai peminatannya. Sekolah sudah optimal dalam bekerjasama dengan dunia kerja, dan masih perlu ditambahkan bidang kerja yang lebih relevan dan luas untuk membuka kesempatan karir lulusan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas edisi 4. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.  
Bandura, A. (1997). *Self-efficacy the exercise of control*. Freeman and

Company.

- Bestari, D. R. A., Oktari, S., & Purna, R. S. (2022). Perilaku social loafing mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok melalui sistem daring. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, *17*(1), 1–10.
- Fajrin, N., & Abdurrohimi. (2018). Hubungan antara kohesivitas kelompok dan efikasi diri dengan kemalasan sosial pada anggota organisasi. *Jurnal Psikologi*, *13*(2), 187–196.
- Fitriana, H., & Saloom, G. (2018). Prediktor social loafing dalam konteks pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, *3*(1), 13. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v3i12018.13-22>
- Hatiti, K., & Wahyuni, C. (2021). Hubungan self efficacy academic dengan social loafing pada kelompok belajar mahasiswa. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, *4*(2), 103– 118. <https://doi.org/10.24042/ajp.v4i2.13352>
- Kinanti, P. M., & Titisemita, A. (2023). Kohesivitas dengan kemalasan sosial dalam belajar kelompok pada siswa kelas XI IPA Di MAN 1 Padang. *Jurnal Perspektif Psikologi Indonesia*, *1*(1), 16–21.
- Milla, M. N., Agung, I. M., & Purnama, D. B. (2013). *Psikologi sosial 2*. Al-Mujtahadah Press.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial edisi 10 : buku 1* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-faktor yang berperan dalam pemalasan sosial ( social loafing ): sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1460–1468.
- Rosyidah, E., Meiyuntariningsih, T., & Ramadhani, H. S. (2023). Social loafing pada mahasiswa: bagaimana peranan self efficacy dan kohesivitas kelompok? *INNER: Journal of Psychological Research*, *2*(3), 395–404.
- Teng, C. C., & Luo, Y. P. (2015). Effects of perceived social loafing, social

interdependence, and group affective tone on students' group learning performance. *Asia-Pacific Education Researcher*, 24(1), 259–269. <https://doi.org/10.1007/s40299-014-0177-2>

Wahyuni, F. (2022). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan social loafing pada tugas kelompok yang dilakukan mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Ranah Research :Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 194–200.

Wowor, F. A., & Zubair, A. G. H. M. (2024). Peran self efficacy terhadap social loafing pada mahasiswa di kota makassar the role of self efficacy on social loafing in students in makassar..*Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 130–135. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3419>